

Penerapan Model Pembelajaran STAD Kuis Kompetisi Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn

REGENG

Guru PKn SMK N 1 Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
regengmangir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif STAD kuis kompetisi kelompok untuk meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas X Agribisnis Ternak Unggas (ATU) 2 di SMK Negeri 1 Pandak Menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reasearch*). Dilaksanakan dalam dua siklus Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat pembelajaran. Indikator keberhasilan didasarkan pada rerata persentase peningkatan minat dari 25% menjadi 75%. Data dianalisis dengan statistika deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilihat dari peningkatan rerata persentase minat siswa dalam pembelajaran PKn.

Kata kunci : STAD kuis kompetensi kelompok, minat belajar, PKn

Abstract

The study explains about the recover of learning process with STAD Quiz Group Competitin Learning Model to increase the interest of study for Civil Education in the students of Agribusiness-Livestock-Fowl Class 2, Pandak Senior High School. It used Classroom Action Reasearch and was displayed for two cycles. Collecting data used direct observation that showed in the class. The successful indicates were based on the average of percentage of interest from 25% to 75%. The analysis use descriptive statistic. The results show that the implementation of STAD Quiz Group Competition Learning Models increase the interest to study Civil Education. It was noted by the rate of increasing percentage to study in the subject.

Keywords: STAD Quiz Group Competition, the interest of study, Civil Education

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan dan kepribadian merupakan kelompok mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia (Permendiknas RI No.22 tahun 2006). Dalam struktur kurikulum pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran wajib bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja (Permendiknas RI No.22 th 2006).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu dari pelajaran wajib diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tersebut dan mendapat perhatian yang sama dengan mata pelajaran yang lain, namun yang terjadi tidaklah demikian. PKn dianggap tidak penting, hanya pelengkap dari mata

pelajaran kejuruan dan mata pelajaran yang di-UN-kan lainnya.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas X Agribisnis Ternak Unggas (ATU) 2 di SMK Negeri 1 Pandak kurang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut di atas karena kedisiplinan siswa rendah. Hal tersebut tampak dari seringnya siswa terlambat masuk kelas baik ketika mulai jam pertama maupun setelah istirahat. Minat belajar siswa rendah, kalau diberi tugas sering tidak dikerjakan, sehingga hasil belajar pun rendah (di bawah KKM).

Pembelajaran PKn selama ini banyak menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan penugasan. Pada pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang fokus terhadap materi pelajaran, ketika kegiatan diskusi banyak siswa yang tidak aktif melaksanakan diskusi, tugas-tugas yang diberikan guru tidak terselesaikan dengan baik bahkan banyak yang tidak mengerjakan sama sekali.

Mengingat kenyataan di atas diperlukan strategi yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar meningkat, dan akhirnya tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Berkaitan dengan hal tersebut di

atas diperlukan model/ metode pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Syaiful Sagala (2004: 176) mengatakan bahwa model pembelajaran dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model mengajar dapat difahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam pelaksanaan aktivitas. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Selanjutnya dijelaskan oleh Budiono (1998) bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah guru mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik menikmati kegiatan belajar.

Sejalan dengan pengalaman, kenyataan, dan uraian di atas agar pembelajaran PKn di kelas X ATU 2

menarik maka diperlukan strategi/ model pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sehingga tujuan tercapai. Dalam hal ini yang sesuai dengan karakteristik siswa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division (STAD)*. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam *team* mereka untuk memastikan bahwa semua anggota *team* telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak dibolehkan untuk saling bantu (Robert E.Slavin, 2009: 11).

Dengan model pembelajaran kooperatif STAD kuis diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran PKn di kelas X ATU 2 dengan alasan pembelajaran kooperatif tipe STAD kuis tersebut dapat menanamkan sikap dalam diri siswa seperti saling menghargai, membantu, sabar, menghormati, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran tersebut siswa akan mempunyai kebebasan untuk bertindak, berdiskusi, dan saling memberi

informasi untuk memahami suatu konsep dalam PKn. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Pada akhirnya termotivasi untuk dapat belajar lebih baik, minat belajar meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat

Berdasarkan uraian dan kondisi tersebut di atas penelitian tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif STAD kuis kompetisi kelompok menjadi sebuah bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas X ATU 2 SMK Negeri 1 Pandak.

METODE

Merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan variabel yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel yang diteliti adalah variabel masalah yang terdiri atas input, proses pembelajaran, dan output. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Sumber data yang digunakan adalah siswa, dokumen, dan proses

pembelajaran dengan menerapkan teknik STAD kuis kompetisi kelompok dengan jenis data kualitatif meliputi dokumen, data hasil observasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan pengamatan pendahuluan di kelas yang menjadi subyek dalam penelitian yaitu kelas X ATU 2 SMK N 1 Pandak. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas khususnya terkait dengan minat siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan temuan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis data minat siswa terhadap PKn secara klasikal pada kondisi awal

No	Indikator	Jml siswa	Ya	%	Tidak	%	Indikator Perlu perhatian
1	Memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran	15	3	20	12	80	Perlu
2	Mengerjakan tugas	15	4	27	11	73	Perlu
3	Mencatat materi pelajaran	15	5	33	10	67	Perlu
4	Merespon positif terhadap pelajaran PKn	15	3	20	12	80	Perlu
Jumlah rata-rata				25		75	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 25% siswa yang berminat dalam pelajaran PKn, sementara yang kurang berminat masih 75% sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut di atas yang didukung oleh dokumen yang berupa catatan guru sebelumnya dan pertimbangan berbagai kelebihan dan kelemahannya maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran STAD. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dalam pembelajaran PKn.

Deskripsi Siklus I

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan materi pelajaran *Sistem politik di Indonesia* Pembelajaran dimulai dengan presentasi materi pelajaran, yang mencakup kegiatan awal (mengkondisikan kelas, apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengembangan, dan pengarahan-pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan proses pembelajaran ; kegiatan-kegiatan tim; kuis yang mencakup latihan dan penilaian individual). Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang minat maupun partisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 2. Proses pelaksanaan STAD Kuis Kompetisi Kelompok siklus I

No	Indikator	Juml Siswa	Frek	Prosen tase (%)
1	Kemauan siswa untuk mengerjakan LKS	15		
	a. Siswa selalu mengerjakan LKS		4	26,67
	b. Siswa sering mengerjakan LKS		5	33,33
	c. Siswa jarang mengerjakan LKS		6	40
	d. Siswa tidak pernah mengerjakan LKS		-	-
	Total		15	100
2	Kemauan siswa untuk saling tutorial	15		
	a. Siswa selalu saling tutorial		3	20
	b. Siswa sering saling tutorial		6	40
	c. Siswa jarang sering tutorial		6	40
	d. Siswa tidak pernah saling tutorial		-	-
	Total		15	100
3	Kemauan siswa untuk saling bantu anggota	15		20
	a. Siswa selalu saling bantu anggota		3	
	b. Siswa sering saling bantu anggota		6	40
	c. Siswa jarang saling bantu anggota		6	40
	d. Siswa tidak pernah saling bantu anggota		-	-
	Total		15	100
4	Kemauan siswa untuk saling bertanya	15		20
	a. Siswa selalu saling bertanya		3	
	b. Siswa sering saling bertanya		8	53,33
	c. Siswa jarang saling bertanya		4	26,67
	d. Siswa tidak pernah saling bertanya		-	-
	Total		15	100
5	Kemauan siswa untuk saling diskusi	15		20
	a. Siswa selalu mengikuti diskusi		3	
	b. Siswa sering mengikuti diskusi		7	46,67
	c. Siswa jarang mengikuti diskusi		5	33,33
	d. Siswa tidak pernah mengikuti diskusi		-	-
	Total		15	
6	Kemauan siswa menjawab kuis	15		33,33
	a. Siswa selalu menjawab kuis		5	
	b. Siswa sering menjawab kuis		6	40
	c. Siswa jarang menjawab kuis		4	26,67
	d. Siswa tidak pernah menjawab kuis		-	-
	Total		15	100

Tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn dengan turut berpartisipasi dalam seluruh proses kegiatan belajar.

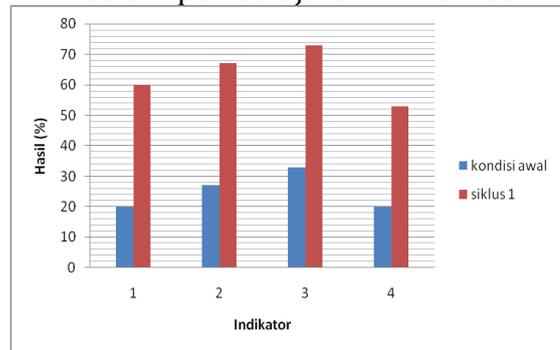
Hasil pengamatan terhadap peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I beserta analisisnya tercantum pada lampiran. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I

No	Indikator	Jml siswa	Ya	%	Tidak	%	Indikator Perlu perhatian
1	Memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran	15	9	60	6	40	perlu
2	Mengerjakan tugas	15	10	67	5	33	perlu
3	Mencatat materi pelajaran	15	11	73	4	27	perlu
4	Merespon positif terhadap pelajaran PKn	15	9	60	6	40	perlu
Jumlah				6		3	
rata-rata				5		5	

Berdasarkan data tersebut minat siswa sudah ada peningkatan dari 25% menjadi 65%.

Diagram 1. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn siklus I



Refleksi

Dari pengolahan data hasil observasi maka refleksi ini disimpulkan bahawa indikator keberhasilan penelitian 75% untuk minat siswa belum tercapai, hal ini menurut peneliti masih sangat perlu adanya upaya peningkatan penguatan motivasi dan bimbingan dalam proses pembelajaran baik dalam hal mengerjakan LKS, saling tutorial, saling bantu dengan anggota, saling bertanya, mengikuti diskusi, maupun dalam menjawab kuis, karena dilihat dari hasil observasi walaupun sudah banyak peningkatan tetapi hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan catatan/rekomendasi kolabolator:

1. Agar peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran/ kompetensi yang ingin dicapai secara rinci sehingga siswa kurang memahami sepenuhnya tentang tugas yang harus dilakukan
2. Agar peneliti memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa agar siswa terbiasa berani mengemukakan ide/

pendapat, sehingga siswa lebih percaya diri dalam kelompoknya untuk saling tutorial, saling bertanya, dan saling mengikuti diskusi dengan baik, serta dapat menjawab kuis secara mandiri dengan tetap berkompetisi antar kelompok.

3. Agar peneliti meningkatkan motivasi supaya siswa memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, mencatat materi pelajaran, dan memberikan respon positif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat untuk mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu secara maksimal.
4. Dalam pembelajaran yang menerapkan model STAD sudah menunjukkan hasil yang baik ternyata bisa mengaktifkan siswa dan menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, maupun antar individu, namun masih perlu dioptimalkan lagi.

Adapun peningkatan minat dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model STAD kompetisi kelompok antara kondisi awal dengan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan minat belajar siswa antara kondisi awal dan siklus I

No	Indikator	Jml Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Peningkatan	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran	15	3	20	9	60	6	40
2	Mengerjakan tugas	15	4	27	10	67	6	40
3	Mencatat materi pelajaran	15	5	33	11	73	6	40
4	Merespon positif terhadap pelajaran PKn	15	3	20	9	60	6	40
			25		65		40	

Rumusan tindak lanjut adalah:

1. Peneliti menginformasikan tujuan/ kompetensi yang akan dicapai secara rinci sehingga siswa memahami tugas yang harus dilakukan.
2. Peneliti memberikan kepercayaan sehingga siswa terbiasa berani mengemukakan ide/ pendapat dan percaya diri untuk saling tutorial, saling bertanya, dan saling mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok, dapat menjawab kuis secara mandiri dengan tetap berkompetisi antar kelompok.
3. Peneliti meningkatkan rangsangan yang lebih kuat supaya siswa termotivasi untuk meningkatkan partisipasi sehingga siswa dapat meningkatkan minat untuk mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu secara maksimal

- Peneliti mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran dengan model STAD kompetisi kelompok, lebih mengaktifkan siswa supaya terjadi kompetisi yang sehat antar kelompok, maupun antar individu.

Siklus II

Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I.
- Memperbaiki strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan penerapan model STAD kompetisi kelompok berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II sesuai hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki strategi.
- Memfokuskan tujuan pembelajaran yang sama dengan siklus I. Guru juga memberikan penguatan/ motivasi agar siswa mengikuti semua pelajaran dengan sepenuh hati dan menanamkan pemahaman bahwa semua pelajaran itu penting baik yang di-UN-kan maupun tidak di-UN-kan. Diinformasikan pula tentang kegiatan pertemuan yang akan datang.

Hasil Tindakan

- Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Proses Pelaksanaan STAD Kuis Kompetisi Siklus II

No	Indikator	Juml Siswa	Frek	Prosentase (%)		
1	Kemauan siswa untuk mengerjakan LKS	15				
	a. Siswa selalu mengerjakan LKS				10	66,67
	b. Siswa sering mengerjakan LKS				5	33,33
	c. Siswa jarang mengerjakan LKS				-	-
	e. Siswa tidak pernah mengerjakan LKS				-	-
Total			15	100		
2	Kemauan siswa untuk saling tutorial	15				
	a. Siswa selalu saling tutorial				3	20
	b. Siswa sering saling tutorial				10	66,67
	c. Siswa jarang sering tutorial				2	13,33
	d. Siswa tidak pernah saling tutorial				-	-
Total			15	100		
3	Kemauan siswa untuk saling bantu anggota	15				
	a. Siswa selalu saling bantu anggota				3	20
	b. Siswa sering saling bantu				12	80
	c. Siswa jarang saling bantu anggota				-	-
	d. Siswa tidak pernah saling bantu anggota				-	-
Total			15	100		
4	Kemauan siswa untuk saling bertanya	15				
	a. Siswa selalu saling bertanya				3	20
	b. Siswa sering saling bertanya				11	73,33
	c. Siswa jarang saling bertanya				1	6,67
	d. Siswa tidak pernah saling bertanya				-	-
Total			15	100		
5	Kemauan siswa untuk mengikuti diskusi	15				
	a. Siswa selalu mengikuti diskusi				4	26,67
	b. Siswa sering mengikuti diskusi				9	60
	c. Siswa jarang mengikuti diskusi				2	13,33
	d. Siswa tidak pernah mengikuti diskusi				-	-
Total			15			
6	Kemauan siswa menjawab kuis	15				
	a. Siswa selalu menjawab kuis				8	53,33
	b. Siswa sering menjawab kuis				7	46,67
	c. Siswa jarang menjawab kuis				-	-
	d. Siswa tidak pernah menjawab kuis				-	-
Total			15	100		

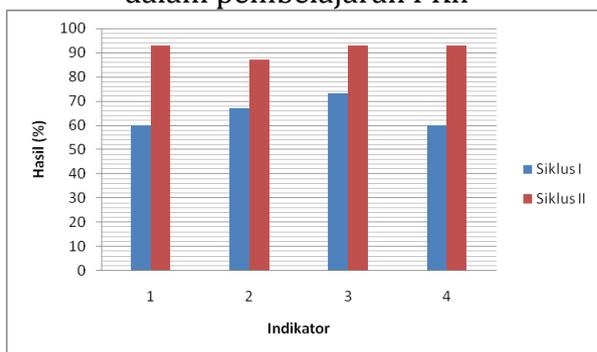
Berdasarkan data tersebut dapat dilihat analisis pada tabel berikut :

Tabel 6. Analisis data peningkatan minat siswa pada siklus II

No	Indikator	Jml siswa	Ya	%	Tidak	%	Indikator Perlu perhatian
1	Memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran	15	14	93	1	7	Tidak perlu
2	Mengerjakan tugas	15	13	87	2	13	Tidak perlu
3	Mencatat materi pelajaran	15	14	93	1	7	Tidak perlu
4	Merespon positif terhadap pelajaran PKn	15	14	93	1	7	Tidak perlu
Jumlah rata-rata(%)				91,5	8,5		

Jika dibandingkan dengan siklus I maka pada siklus II minat siswa sudah meningkat di atas dengan yang ditargetkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn



Refleksi

1. Peneliti sudah menginformasikan tujuan pembelajaran/ kompetensi yang ingin dicapai secara rinci sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya tugas yang diberikan.
2. Peneliti sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa supaya siswa terbiasa berani mengemukakan ide/ pendapat, sehingga siswa percaya diri untuk mengerjakan LKS, saling tutorial, saling bantu, saling bertanya, dan saling mengikuti diskusi dalam kelompoknya dengan baik, serta dapat menjawab kuis secara mandiri dengan tetap berkompetisi antar kelompok.
3. Peneliti sudah meningkatkan rangsangan yang lebih kuat sehingga siswa termotivasi meningkatkan aktivitas/ partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada peningkatan minat untuk mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu secara maksimal.
4. Model STAD sudah diterapkan secara maksimal sehingga berhasil memotivasi siswa untuk lebih mengaktifkan siswa dan menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, maupun antar individu.

Peningkatan minat siswa dengan menerapkan model STAD kompetisi kelompok pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan minat belajar siswa antara kondisi siklus I dan siklus II

No	Indikator	Jml Siswa	Siklus I		Skus II		Peningkatan	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran	15	9	60	14	93	5	33
2	Mengerjakan tugas	15	10	67	13	87	3	20
3	Mencatat materi pelajaran	15	11	73	14	93	3	20
4	Merespon positif terhadap pelajaran PKn	15	9	60	14	93	5	40
Rerata prosentase ketercapaian			65		91,5			

Data dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa indikator semua aspek minat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sesuai harapan. Rerata prosentase ketercapaian meningkat dari 65% menjadi 91,5%.

Dengan memperhatikan data hasil tindakan sampai dengan siklus II, baik dari segi proses pelaksanaan tindakan maupun peningkatan minat, dapat dikatakan semua sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan oleh karena itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Ada seorang siswa yang masih belum

sepenuhnya bisa memusatkan perhatian, mencatat materi, dan merespon positif terhadap PKn, serta terdapat dua orang siswa yang mengerjakan tugas belum secara keseluruhan. Terhadap siswa-siswa tersebut perlu diberikan bimbingan khusus melalui pendekatan personal.

Dari proses penelitian tindakan kelas terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis. Menurut Rogers, yang dikutip Rumini, dkk (1995: 108), manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini mudah dibuktikan: perhatikan saja betapa ingin tahunya anak kalau sedang mengeksplorasi lingkungannya. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang humanistik anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi *minatnya* dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut minat belajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasrat untuk belajar sehingga dapat menemukan sesuatu yang penting dalam kehidupan dan bermakna tentang dunia di sekitarnya. Untuk itu minat/ hasrat dapat timbul karena adanya kebutuhan. Siswa perlu diberi motivasi, didorong, diberikan penguatan supaya menyadari bahwa

pedidikan kewarganegaraan itu merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap warga negara. Dalam kegiatan pembelajaran PKn perlu adanya rangsangan yang dapat meningkatkan minat belajar.

Menurut Endang dan Made (2010: 87) beberapa strategi yang dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik adalah: a) menggunakan metode yang bervariasi b) menggunakan media c) menggunakan humor d) menggunakan fakta/ peristiwa nyata, juga dapat menunjang dan memperjelas konsep yang disampaikan. Sejalan dengan uraian tersebut lebih jebih memperjelas bahwa ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, selain menggunakan strategi, pendekatan maupun model pembelajaran juga memanfaatkan media yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran PKn tercapai maka harus bisa meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran selain memanfaatkan media/ alat yang ada, menggunakan metode bervariasi juga menerapkan model pembelajaran. Berbagai strategi maupun model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyasati agar bisa meningkatkan minat siswa, di antaranya model pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dengan menerapkan model pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok dapat meningkatkan minat belajar PKn yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Divitions (STAD)* Kuis Kompetisi Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn

Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran melalui penerapan teknik STAD kuis kompetisi kelompok pada siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran STAD ini untuk meningkatkan minat belajar PKn dengan memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini guru masih mendominasi. Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran yang mencakup pembukaan, pengembangan, dan pengarahannya praktis tiap komponen dari keseluruhan; kegiatan-kegiatan tim dan kuis yang meliputi latihan dan penilaian.

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa, maka pada bagian pembukaan (bagian pendahuluan) disampaikan kepada siswa tentang apa dan pentingnya materi Sistem politik di

Indonesia yang harus mereka pelajari, dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan nyata. Di samping itu para siswa bekerja dalam tim diberi motivasi untuk menemukan konsep-konsep untuk *membangkitkan minat* mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam pengembangannya terfokus pada materi Sistem politik di Indonesia yang ingin dipelajari pada pemaknaan bukan penghapalan, mendemonstrasikan konsep-konsep dengan menggunakan alat bantu visual, dan menilai siswa sesering mungkin dengan memberi banyak pertanyaan. Siswa dirangsang agar selalu mengerjakan tiap soal, dan mempersiapkan jawaban pertanyaan.

Selama belajar dalam tim, para anggota bertugas menguasai materi dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan selama proses pembelajaran. Pada waktu siswa mengerjakan kuis secara individual, tidak boleh saling bantu. Siswa saling bertukar lembar jawaban kuis ataupun mengumpulkan kuis untuk dinilai setelah pembelajaran selesai.

Menurut Slavin (2009:159) jika memungkinkan umumkanlah skor tim pada periode pertama setelah

mengerjakan kuis. Ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan menerima rekognisi, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. Sejalan dengan hal tersebut, maka sesegera mungkin setelah melakukan tiap kuis dilakukan penghitungan skor tim maupun skor individu, kemudian memberi penghargaan kepada tim dengan skor tertinggi.

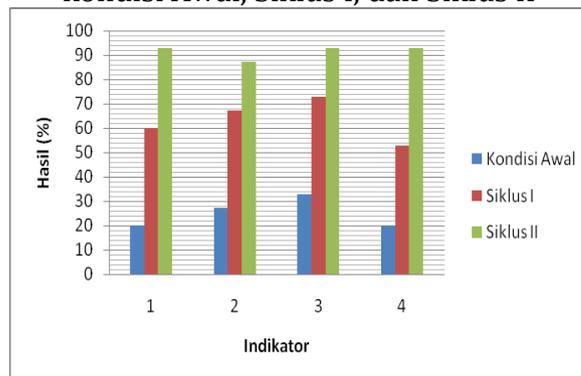
STAD kuis kompetisi kelompok menekankan pada aktivitas siswa dalam hal mengerjakan LKS, saling tutorial, saling bantu, saling bertanya, mengikuti diskusi, dan menjawab kuis. Dengan menerapkan teknik STAD ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKn. Keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat belajar PKn yang mencakup aspek pemusatan perhatian terhadap materi pelajaran, mengerjakan tugas, mencatat materi pelajaran, dan respon positif terhadap pelajaran PKn dapat dilihat pada hasil penelitian di atas. Untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa dapat dilihat pada prosentase peningkatan setiap indikator dan prosentase rerata peningkatan minat yang dicapai dari hasil tindakan siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, skor rerata peningkatan minat dari kondisi awal 25% menjadi 65%, sehingga mengalami peningkatan 40%. Walaupun minat belajar tersebut sudah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal tetapi belum sesuai dengan target yang ingin dicapai. Kemudian pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan untuk meningkatkan minat belajar agar sesuai target yang diharapkan. Hasil yang dicapai dari tindakan pada siklus II menunjukkan skor rerata minat belajar 91,5%. Dengan demikian, minat belajar pada siklus II sudah mencapai target sesuai yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 75% maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan minat belajar siswa tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok dari siklus I dan siklus II. Dilihat dari indikator setiap aspek menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hal mengerjakan LKS, saling tutorial, saling bantu anggota, saling bertanya, dan dalam menjawab kuis.

Adapun peningkatan minat siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran PKn dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3. Peningkatan minat siswa dari kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Peningkatan minat siswa dalam belajar PKn dengan menggunakan model Pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok terlihat jelas dalam diagram tersebut. Adanya peningkatan minat tersebut karena kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian, sehingga siswa mampu memusatkan perhatian, mengerjakan tugas dengan baik, mencatat materi, dan merespon positif terhadap pelajaran. Di samping itu siswa juga berminat untuk mengerjakan LKS, saling tutorial, saling Bantu, saling bertanya, aktif mengikuti diskusi, dan menjawab kuis dengan baik

SIMPULAN

Diperoleh bukti secara empiris ternyata model pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut terlihat pada hasil analisis data pengamatan rerata peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal 25% meningkat pada siklus I menjadi

65%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,5%.

Agar Pembelajaran PKn dapat menarik minat siswa, maka dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran STAD yang dilakukan dengan cara: (1) Pada tahap pendahuluan guru harus memulai dengan presentasi pelajaran yang mencakup pembukaan, pengembangan, dan pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan; (2) Pada kegiatan inti guru harus memberi motivasi dan memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam timnya untuk menguasai materi dengan saling tutorial, saling diskusi, saling bertanya jawab, dan saling bantu. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan kuis secara individual dan tidak boleh saling bantu; (3) Penilaian kuis dilakukan setelah pembelajaran selesai, skor individu juga diperhitungkan untuk skor tim, kemudian kepada tim dengan skor tertinggi diberi penghargaan.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran STAD kuis kompetisi kelompok secara maksimal dapat meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas X ATU 2 di SMK Negeri 1 Pandak tahun pelajaran 2013/2014.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik di SMK N 1 Pandak yang telah membantu proses penelitian. Selain itu kepada MGMP PKn Kabupaten Bantul yang selalu memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru-guru PKn di Kabupaten Bantul. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada redaksi yang telah mempublikasikan artikel hasil penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dibaca oleh berbagai kalangan. Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan ke dalam bentuk penelitian lain sehingga kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Harapan lain semoga guru-guru semakin semangat membuat karya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1998. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta. Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Rahayu, Endang Sadbudhy dan I Made Nuryata. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Sekarmita Training and Publishing.

Rumini, Sri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.

Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Slavin, Robert E.. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram : NTP Press.

Tukiran Taniredja. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.